

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada tahun 2019, wabah virus corona (Covid-19) mulai terdeteksi di Wuhan, China. WHO menyatakan penyakit tersebut sebagai pandemi dan mulai masuk ke Indonesia pada 2 Maret 2020. Tidak hanya di Indonesia, tetapi seluruh dunia merasakan dampaknya. Akibat wabah ini, banyak kegiatan-kegiatan yang mengalami hambatan, salah satunya adalah kegiatan pendidikan dan pelatihan yang mengalami kesulitan beroperasi karena adanya wabah pandemic covid-19 ini.

Untuk menghindari dampak pandemi, pemerintah dengan ini bekerja keras untuk menutup semua kegiatan diluar ruangan, dan mereka yang ingin berpergian harus mematuhi peraturan 3M, yaitu memakai masker, cuci tangan pakai sabun dan menjaga jarak, sehingga agar penyebaran Covid-19 bisa diminimalisir (Sarmigi, 2020). Covid-19 merupakan bencana yang tidak wajar karena disebabkan oleh serangkaian kejadian tidak wajar berupa wabah penyakit. Penyebaran Covid19 berdampak pada berbagai bidang kegiatan seperti bidang ekonomi, sosial, Kesehatan dan pendidikan di Indonesia.

Data yang dirilis Gugus Tugas Percepatan dan Penanganan COVID-19, jumlah kasus tahun lalu, tahun 2021 adalah 4.254.443 pasien yang terkonfirmasi positif dan 4.102.700 pasien yang telah sembuh dari penyakit tersebut.

Dilihat dari kelompok kebanyakan berusia >60 tahun memiliki tingkat kematian yang lebih tinggi dibandingkan kelompok usia lainnya. Sedangkan dilihat dari jenis kelamin, 52,3% penderita meninggal akibat Covid-19 adalah laki-laki dan sisinya 47,7% sisanya adalah perempuan

Dari dampak pandemic ini banyak sekali kegiatan yang di berhentikan ataupun dialihfungsikan, salah satunya dalam dunia Pendidikan, pada Pendidikan formal yang sebelumnya melaksanakan kegiatan secara luring tapi setelah ada pandemi berlangsung maka dirubah menjadi daring, dengan bantuan media gawai, dan peserta didik yang pembelajarannya memfokuskan dirumah.

Peralihan konsep pembelajaran banyak hal negatif, kebanyakan peserta didik tidak mempunyai gawai untuk mengikuti pembelajaran yang berlangsung serta

terkadang harus meminjam ke sodara atau kerabat terdekat. Penangkapan materi yang kurang jelas, dikarenakan tidak stabilnya sinyal internet yang mengakibatkan terganggunya penyampaian materi yang disampaikan. Rusaknya penglihatan mata, hal ini sudah terjadi beberapa kasus bahwa pembelajaran yang berlangsung beberapa jam mengakibatkan penglihatan peserta didik akan semakin rusak dikarenakan efek dari radiasi layar yang terlalu lama.

Sisi positifnya juga tidak hanya sedikit, peserta didik yang belajar dirumah dapat menghentikan jalannya penyebaran Covid-19. Orang tua murid dapat memantau pembelajaran kepada anaknya supaya dapat lebih memperhatikan segala kegiatan proses belajar mengajar. Proses pemberian materi lebih bisa digambarkan, artinya materi yang disampaikan terkadang berupa video yang bisa di putar secara berulang oleh peserta didik dan mengandung audio-visual yang lebih mendorong semangat bagi peserta didik untuk terus belajar dirumah.

Khusus untuk bidang pendidikan sangat terdampak dengan adanya kebijakan PSBB dan *Physical distancing*, yang mana hal tersebut membatasi aktivitas kegiatan itu sendiri tidak boleh adanya kegiatan Pembelajaran tatap muka secara langsung. Khusus untuk lembaga Kursus dan Pelatihan sangat terasa sekali dampak yang ditimbulkan akibat wabah pandemic covid-19 ini.

Dari segi penurunan jumlah peserta didik yang mengikuti kursus, maupun dilihat dari segi kegiatan-kegiatan yang biasanya sering dilaksanakan di lembaga kursus namun dengan adanya wabah pandemic covid-19 ini maka mengalami penurunan bahkan cenderung tidak dilaksanakan. Termasuk kegiatan-kegiatan yang biasanya dilaksanakan secara rutin oleh lembaga-lembaga pendidikan dan pelatihan secara rutin namun dengan adanya wabah pandemik ini menjadi terhambat aktivitas kegiatannya.

Kursus telah berkembang menjadi tren pelatihan keterampilan yang praktis dan ekonomis. Kursus menjadi alternatif pilihan untuk menguasai jenis keterampilan yang diinginkan. Kursus mampu menyiapkan peserta didiknya menjadi tenaga kerja yang siap berkompetisi baik bekerja secara mandiri maupun bekerja pada sebuah perusahaan. Dalam pandemic ini menuntut Lembaga Kursus untuk mempertahankan eksistensinya. Manajemen kepemimpinan yang harus kuat dibutuhkan untuk bertahan ditengah kerisis ini. Pengelolaan harus mampu memetakan asset yang

dimilikinya sekaligus memberdayakan segala asetnya.

Pemenuhan kualifikasi dan kompetensi kerja ini hanya dapat dilaksanakan dari sekolah formal. Jenjang Sekolah Menengah Kejuruan dan Perguruan Tinggi dibidang vokasi menjadi penyumbang tenaga kerja terdidik dan terlatih, namun pada kenyataannya, banyak anak usia sekolah, yang pada akhirnya tidak dapat menguasai keahlian tertentu.

Adanya kesenjangan ini membuka peluang bagi masyarakat untuk mengikuti program vokasi diluar sekolah. Jalur Pendidikan *nonformal* menyediakan berbagai program keterampilan yang praktis untuk berwirausaha. Program keterampilan pada jalur Pendidikan nonformal ini dilakukan melalui lembaga kursus dan pelatihan.

Lembaga kursus dan pelatihan menurut Triyana sebagaimana dikutip Nawaroh Mahmudah mengungkapkan bahwa lembaga kursus dan pelatihan merupakan satuan pendidikan nonformal yang berfungsi sebagai jembatan bagi masyarakat yang berkeinginan untuk memperoleh bekal pengetahuan, serta sikap untuk mengembangkan diri, profesi, dan usaha mandiri. Lanjut Triyana menyatakan bahwa kursus merupakan sebagai kelanjutan dari pendidikan formal yang bertujuan untuk mengasah dan mengembangkan kemampuan, keterampilan, bakat dan meningkatkan kualifikasi keteknis serta profesionalitas.

Lembaga kursus dan lembaga pelatihan merupakan dua satuan pendidikan nonformal seperti yang terteta dalam pasal 26 ayat (4) UU No.20 2003 tentang pendidikan nasional. Secara umum dalam pasal dalam pasal 26 ayat (5) dijelaskan bahwa kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjan yang lebih tinggi.

Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah satuan pendidikan nonformal yang diselenggarakan untuk masyarakat yang berkeinginan untuk memperoleh bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri.

LKP sebagai sebuah lembaga satuan pendidikan perlu memiliki sistem manajerial yang baik. Manajemen LKP yang baik terdiri dari pimpinan/pengelola dan instruktur. Kunci agar pimpinan dan tenaga instruktur tetap bertahan dalam memahami kerjasama dalam manajemen pendidikan adalah dengan memahami

posisi masing-masing sesuai dengan tupoksinya. Dapat dipahami bahwa ada beberapa peningkatan dalam melaksanakan program kerja di Lembaga Kursus dan Pelatihan yaitu;

- a) Perencanaan Pimpinan Lembaga Kursus dalam pembinaan instruktur
- b) Pengorganisasian Pimpinan Lembaga Kursus dalam pembinaan instruktur
- c) Pelaksanaan Pimpinan Lembaga Kursus dalam pembinaan instruktur
- d) Evaluasi Pimpinan Lembaga Kursus dalam pembinaan instruktur.

Keberadaan Lembaga Kursus dan Pelatihan di tengah masyarakat sangat terasa manfaatnya khususnya dalam hal pelatihan dan pemberdayaan. Dengan adanya lembaga Kursus dan Pelatihan masyarakat sekitar menjadi berdaya dan memiliki kompetensi serta keterampilan yang dibutuhkan melalui sebuah proses pendidikan dan pelatihan yang di ikuti dalam program-program yang biasanya diselenggarakan oleh lembaga kursus dan Pelatihan

Pandemi Covid-19 menghadirkan era normal baru sehingga memerlukan berbagai format baru dalam pelaksanaan program kursus dan pelatihan. Banyak tantangan yang muncul terkait dengan masalah input peserta didik baru, proses pembelajaran dan outputnya. Peminat kursus masih relative banyak namun terkendala dengan aturan pembelajaran konvensional.

Pemerintah sudah menetapkan bahwa pembelajaran di masa pandemi dilakukan dengan model pembelajaran jarak jauh (PJJ). Padahal dalam lembaga kursus yang harus dikuasai adalah keterampilan tertentu. Belajardilakukan melalui praktik. Maka proses pembelajaran yang dilakukan secara mandiri dan virtual tentu berdampak pada kualitas output hasil belajarnya.

Dengan adanya pandemi ini menyebabkan terhambatnya program-program kegiatan di lembaga kursus dan pelatihan Yuwita. Hal ini disebabkan karena adanya pembatasan terhadap mobilitas sosial masyarakat sehingga tidak dapat bebas melakukan aktifitas sebagaimana mestinya. Termasuk para peserta pelatihan yang biasanya melaksanakan kegiatan kursus dan pelatihan di LKP Yuwita namun dengan adanya pandemic covid-19 ini pelatihan mereka menjadi terhambat dan jumlah jam pelatihannya juga dikurangi sesuai dengan anjuran satgas covid-19. Program kegiatan juga mengalami penurunan karena adanya larangan untuk melaksanakan kegiatan

yang dapat menyebabkan kerumunan, Sehingga larangan tersebut berdampak juga terhadap kebijakan lembaga yang harus memilah program-program apa saja yang bisa dilaksanakan dengan resiko kerumunan yang dapat diminimalisir.

Hal tersebut berdampak kepada menurunnya produktivitas program kegiatan lembaga yang hanya dapat dilaksanakan 50%, dengan demikian berdampak terhadap pemasukan lembaga karena adanya penurunan kegiatan. Ini menyebabkan permasalahan baru dalam hal pembayaran karyawan, biaya perawatan dan biaya operasional lembaga yang tetap harus dibayarkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pembelajaran secara daring khususnya proses kursus dan pelatihan belum dapat dilaksanakan secara optimal, karena faktor sarana dan prasarana, kompetensi pendidik dan belum adanya pelatihan dalam mengoperasikan proses pemberian pelatihan secara daring, hal inilah yang menyebabkan belum optimalnya proses transformasi keterampilan dan pengetahuan kepada para peserta didik secara daring. Sehingga perlu adanya suatu pelatihan dan pengadaan sarana prasarana yang memadai guna mendukung keberlangsungan program pelatihan secara daring.

Hampir semua lembaga pendidikan Khususnya lembaga Kursus dan Pelatihan Yuwita mengalami kesulitan dalam menjalankan program kegiatan hal ini dikarenakan selain dari adanya aturan mengenai pembatasan social disebabkan juga oleh dipangkasnya anggaran-anggaran bantuan program oleh dinas-dinas terkait yang menyebabkan para lembaga khususnya LKP Yuwita harus mengandalkan dana dari para peserta regular dan bantuan yang jumlahnya dibatasi dan dipangkas untuk recovusing digunakan untuk covid- 19.

Sebelum adanya covid-19 LKP Yuwita selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, indikatornya dilihat dari dalam setiap Angkatan lulusan semakin meningkatkan prestasinya, baik secara kuantitas ataupun kualitas, sehingga menerima respon positif dari masyarakat. LKP Yuwita sebagai salah satu lembaga Pendidikan kerja nonformal yang ada di kota Tasikmalaya Jawa Barat yang menyelenggarakan berbagai pelatihan online maupun offline yaitu Tata Kecantikan Kulit, Tata Kecantikan Rambut, Tata Rias Pengantin dan Hantaran. Namun semenjak adanya covid-19 produktivitas program kegiatan di LKP Yuwita mengalami penurunan kegiatan. Sehingga pengelola sebagai manajer lembaga berusaha

membuat program terobosan yang dapat berjalan ditengan pandemic covid-19.

Dalam melakukan pembelajaran di LKP Yuwita sendiri dengan instruktur yang memadai yang telah memiliki sertifikasi kompetensi sesuai dengan kejuruanya masing-masing dalam menunjang proses pelatihan dalam masing- masing bidang kejuruan yang berarti lembaga ini juga mengedepankan peningkatan kinerja dan mutu lembaga dalam keahlian kepada instruktur untuk lebih berkopeten dalam menyampaikan pembelajaran dan pelatihan kepada para peserta didik.

Berdasarkan latar belakang tersebut mengenai peningkatan produktivitas program pelatihan lembaga dimasa pandemi yang dilakukan oleh Lembaga Kursus dan Pelatihan Yuwita Kota Tasikmalaya, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Lembaga Yuwita Dalam Meningkatkan Produktivitas Program Pelatihan Di Masa Pandemi Covid-19”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana Upaya Lembaga Kursus Dan Pelatihan dalam Meningkatkan Produktivitas di Masa Pandemi Covid-19 ?

## **1.3 Identifikasi Masalah**

- 1.3.1 Lembaga kursus dan pelatihan mengalami penurunan produktifitas selama pandemi covid-19;
- 1.3.2 Lembaga kursus dan pelatihan belum memiliki strategi pembelajaran yang efektif dimasa pandemi covid-19;
- 1.3.3 Pelaksanaan program kursus dan pelatihan dibatasi selama masa pandemi covid-19;
- 1.3.4 Peserta kursus dan pelatihan mengalami penurunan secara drastis dimasa pandei Covid-19.

## **1.4 Definisi Operasional**

### **1.4.1 Upaya Lembaga Yuwita**

Upaya adalah sebuah usaha yang dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan melalui suatu kegiatan dan perbuatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok sehingga upaya yang dilakukan tersebut dapat memperbaiki suatu keadaan yang diharapkan. Upaya dalam penelitian ini memiliki makna suatu perbuatan dan tindakan yang mengarahkan pada tercapainya suatu tujuan yang berkenaan dengan program maupun kegiatan-kegiatan yang diharapkan.

Lembaga Yuwita adalah suatu pendidikan nonformal diluar jalur persekilahan yang berfokus kepada pemberian kursus dan pelatihan yang berada di Jl. Leuwianyar no 107 Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya. Lembaga ini memiliki kurikulum pembelajaran yang berpedoman kepada SKKNI dan kurikulum muatan lokal. Lembaga Kursus dan Pelatihan Yuwita merupakan salah satu lembaga nonformal yang berada di kota Tasikmalaya dan aktif memberikan pelayanan Kursus dan Pelatihan baik secara regular maupun beasiswa. Upaya lembaga Kursus Pelatihan Yuwita adalah seragkaian usaha yang dilakukan oleh lembaga dalam ragnka mencapai maksud dan tujuan yang diharapkan. Dalam hal ini upaya lembaga dalam meningkatkan mutu pelatihan melalui sebuah langkah-langkah konkrit yang sesuai dengan perkembangan zaman.

#### 1.4.2 Meningkatkan Produktivitas

Meningkatkan Produktivitas merupakan sebuah usaha yang dilakukan untuk lebih mengaktifkan sumber daya yang tersedia sehingga pencapaian maksud dan tujuan dapat dicapai secara optimal dengan waktu yang efektif dan efisien.

#### 1.4.3 Program Pelatihan

Program Pelatihan adalah tindakan yang dilakukan berdasarkan kepada suatu hal yang telah diatur dan direncanakan sebelumnya serta direalisasikan melalui suatu acara yang memiliki tujuan dan output terhadap perencanaan yang dirumuskan sebelumnya.

Selain dari itu program Pelatihan memiliki makna tindakan dan perbuatan yang telah direncanakan dengan maksud dan tujuan tertentu.

#### 1.4.4 Pandemi Covid-19

Pandemik Covid -19 adalah wabah penyakit yang menular kepada manusia dan menyebabkan kematian masih di berbagai Negara. Sehingga adanya pandemic Covid-19 ini menyebabkan permasalahan diberbagai bidang kehidupan termasuk menghambat mobilitas manusia dalam melakukan aktivitas kehidupannya. Pandemic Covid-19 juga berdampak kepada proses kegiatan yang dilaksanakan oleh Lembaga Kursus dan Pelatihan, hal ini disebabkan karena adanya *physical distancing* dan pembatasan kegiatan yang menyebabkan berkumpulnya orang banyak (kerumunan). Pandemik ini berdampak kepada sektor pendidikan khususnya pendidikan nonformal yang menyebabkan menurunnya program kegiatan diberbagai Lembaga Kursus dan Pelatihan

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui Upaya Lembaga kursus dan pelatihan dalam Meningkatkan dalam Meningkatkan Produktivitas di Masa Pandemi Covid-19

## **1.6 Kegunaan Penelitian**

### **1.6.1 Kegunaan Teoretis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang berkaitan dengan upaya lembaga kursus dan pelatihan dalam meningkatkan produktivitas program kegiatan pelatihan di masa pandemic Covid-19. Selain dari itu diharapkan penelitian ini mampu memberikan jawaban secara ilmiah mengenai strategi program pelatihan yang dilakukan oleh lembaga kursus dan pelatihan Yuwita dalam meningkatkan produktivitas program kegiatan dimasa pandemik covid-19 sehingga hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi ilmiah dan akurat mengenai strategi lembaga kursus Yuwita dalam meningkat produktivitas program kegiatan.

### **1.6.2 Kegunaan Praktis**

Penelitian ini mempunyai kegunaan yang mendasar terhadap berbagai pihak yaitu:

a. **Bagi Penulis**

Penelitian ini berguna untuk mengasah kemampuan penulis dalam mencari tahu bagaimana upaya lembaga kursus dan pelatihan dalam meningkatkan produktivitas program kegiatan pelatihan di masa pandemic Covid-19

b. **Bagi Lembaga**

Sebagai acuan lembaga kursus dan pelatihan dalam meningkatkan produktivitas program kegiatan pelatihan di masa pandemic Covid-19 sehingga program kegiatan lembaga dapat terus berjalan secara aktif dan memberikan pemasukan yang positif bagi lembaga.

c. **Bagi Pemerintah**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi pemerintah dalam membantu lembaga kursus dan pelatihan untuk menjaga produktivitas program kegiatan lembaga agar tetap dapat berjalan dan produktif sehingga dapat terus membantu pemerintah dalam rangka memberikan pengetahuan, keterampilan dan kompetensi kepada masyarakat.